

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang kajian literatur, rumusan masalah, tujuan kajian literatur, pertanyaan kajian literatur, dan manfaat kajian literatur.

### **1.1 Latar Belakang**

Perawatan paliatif adalah pendekatan yang berpusat pada pasien dan keluarga, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga dalam menghadapi masalah yang mengancam jiwa dengan mencegah dan mengurangi penderitaan melalui identifikasi dini, pengkajian dan perawatan yang tepat untuk mengatasi nyeri serta masalah lainnya. Perawatan paliatif bersifat holistik mencakup fisik, emosional, sosial, spiritual dan kebutuhan budaya, nilai serta hal yang lebih disukai oleh pasien dan keluarga. Perawatan tersebut diberikan pada pasien dengan penyakit serius dan kompleks seperti kanker (Ferrell et al., 2015; *Palliative Care Australia (PCA)*, 2018; *World Health Organization (WHO)*, 2016).

Pasien yang membutuhkan perawatan paliatif adalah pasien dengan penyakit kronis dan mengancam jiwa, contohnya adalah pasien dengan penyakit kardiovaskular, kanker, gangguan pernapasan dan diabetes (WHO, 2018). Keempat penyakit tersebut juga menjadi penyebab kematian terbanyak di Asia Tenggara dengan jumlah kejadian 8.5 juta jiwa (62%) (WHO, 2019). Kondisi kronis adalah keadaan kompleks pada penyakit yang mempengaruhi kualitas hidup dan

menyebabkan keterbatasan atau kecacatan biasanya tidak langsung mengancam nyawa tetapi memperpendek harapan usia pasien (*Australian Government Department of Health, 2020*). Pasien yang mengalami kondisi penyakit kronis sering kali harus membuat keputusan mengenai jenis perawatan yang akan mereka terima, sehingga tenaga medis menawarkan untuk memilih perawatan akhir hidup yang dapat mereka pilih saat mereka masih dalam keadaan sadar (Carr & Luth, 2017). Perawatan akhir hidup tersebut dapat dibuat dalam bentuk pernyataan tertulis yang dinamakan *Advance Care Directive (ACD)*. ACD dapat menjadi alat untuk mengetahui apa yang pasien inginkan dalam perawatannya (WHO, 2016).

ACD adalah rencana yang dibuat oleh individu mengenai pelayanan perawatan di masa depan. ACD ini dapat menjadi petunjuk dalam menjalankan perawatan, meningkatkan kualitas komunikasi, meningkatkan kualitas hidup dan kematian, meningkatkan ketaatan pasien pada keinginannya, menurunkan stres dan dukacita pada keluarga, mengurangi perawatan yang tidak diinginkan di rumah sakit, serta mengurangi penggunaan ruang rawat intensif pada akhir kehidupan (Biondo et al., 2017). Keputusan mengenai penerapan ACD sudah didokumentasikan di negara Amerika Serikat, di kota California dan San Fransisco. Keputusan tersebut dijadikan sebagai panduan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan jika terjadi perubahan kondisi pada pasien sehingga tidak dapat mengambil keputusan (Sudore et al., 2017; Turley et al., 2016). Beberapa negara Asia yang telah menerapkan ACD seperti Taiwan, Singapura, China dan Jepang menyebutkan bahwa ACD adalah dokumen legal yang dapat digunakan oleh tim kesehatan dalam melakukan perawatan sewaktu pasien tidak sadar atau

kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan (Aoki et al., 2017; Chu et al., 2018; *Hospice Council*, 2020; Zhang et al., 2015; Zheng et al., 2016).

Salah satu kajian literatur mengatakan bahwa ACD di Indonesia masih dalam tahapan awal. Di Indonesia, regulasinya hanya berisi persyaratan dan bentuk dokumentasi *do-not-resuscitate* (DNR) yang merupakan satu-satunya dokumentasi mengenai ACD di Indonesia (Putranto et al., 2017). Menurut Blackford (2015) komponen dari ACD adalah membantu pasien dalam pendiskusian mengenai pilihan perawatan dan tindakan medis, penetapan keputusan, dan pernyataan mengenai harapan perawatan dan sebaiknya dilakukan secara tertulis. Hal tersebut dapat memfasilitasi tenaga medis untuk memberi perawatan yang efektif sehingga tujuan perawatan yang diinginkan dapat tercapai, dan membantu untuk mengurangi ketegangan keluarga dan kebingungan keluarga mengenai kebutuhan pasien. Selain itu, penulis tidak menemukan adanya kajian literatur yang memiliki topik bahasan yang sama dengan peneliti yaitu implementasi ACD di Asia. Berdasarkan alasan di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur dengan judul “IMPLEMENTASI *ADVANCE CARE DIRECTIVES* DI ASIA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

ACD dapat menjadi alat untuk mengetahui apa yang diinginkan pasien dalam perawatannya. Keputusan pasien mengenai perawatan medis yang ingin diambil dapat meningkatkan ketaatan pasien, meningkatkan kualitas hidup dan kematian, menurunkan stres dan dukacita pada keluarga serta membantu mengurangi penggunaan ruang rawat intensif pada pasien di akhir kehidupan. Negara di Asia yang sudah menerapkan ACD contohnya Singapura, Taiwan, China

dan Jepang. Saat ini, di Indonesia masih dalam tahapan awal penerapan ACD, yang hanya berisi persyaratan dan bentuk dokumentasi DNR. Penerapan ACD sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengarahkan tenaga medis dalam memberikan perawatan yang efektif sekaligus sebagai dokumen legal yang berbicara untuk pasien dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penulis belum menemukan adanya kajian literatur yang memiliki tujuan yang sama serta membahas mengenai ACD di negara-negara Asia. Oleh karena alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai implementasi ACD di negara-negara Asia melalui kajian literatur.

### **1.3 Tujuan Kajian Literatur**

Kajian literatur ini bertujuan untuk melihat gambaran dari bagaimana perawat mengimplementasikan ACD di negara-negara Asia.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana perawat mengimplementasikan ACD di negara-negara Asia”?

### **1.5 Manfaat Kajian Literatur**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Kajian literatur ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai implementasi ACD di negara-negara Asia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

a) Bagi Mahasiswa

Kajian literatur ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai perawatan paliatif terutama penerapan ACD di fasilitas kesehatan.

b) Bagi Perawat

Kajian literatur ini diharapkan dapat menambah pengetahuan perawat tentang ACD dan menjadi fasilitator dalam perumusan ACD pada pasien yang membutuhkan.

c) Bagi Institusi Rumah Sakit

Kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi rumah sakit dalam penerapan dan perumusan ACD bagi pasien paliatif.